



## Hubungan Pengetahuan Dengan Motivasi Penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim Pasca Plasenta Pada Ibu Hamil Trimester III

Studi Dilakukan di Wilayah Kerja  
Unit Pelaksana Teknis Daerah Puskesmas Penebel I  
Tahun 2021

Ni Kadek Putri Radharani<sup>1</sup>, Ni Wayan Suarniti<sup>2</sup>, Gusti Ayu Marhaeni<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Poltekkes Kemenkes Denpasar, Jurusan Kebidanan, putriradharani90@gmail.com

<sup>2</sup> Poltekkes Kemenkes Denpasar, Jurusan Kebidanan, yansu\_bidan@yahoo.com

<sup>3</sup> Poltekkes Kemenkes Denpasar, Jurusan Kebidanan, gamarhaeni@yahoo.com

Corresponding Author: putriradharani90@gmail.com

### ABSTRAK

#### *Sejarah artikel:*

Dikirim, 8 September 2022

Revisi, 4 Oktober 2022

Diterima, 2 Nopember 2022

#### *Kata Kunci:*

**Alat Kontrasepsi Dalam Rahim Pasca Plasenta, Pengetahuan, Motivasi**

Indikator kesehatan di Indonesia salah satunya adalah Angka Kematian Ibu (AKI), sehingga upaya peningkatan kesehatan ibu mendapatkan perhatian khusus. Berdasarkan Profil Kesehatan Tahun 2019, jumlah AKI di Provinsi Bali sebesar 67,7 per 100.000 kelahiran hidup. Faktor yang memberikan dampak pada peningkatan AKI adalah risiko Empat Terlalu (terlalu muda, terlalu tua, terlalu dekat, dan terlalu banyak)<sup>4</sup>. Salah satu terobosan yang dilakukan dalam percepatan penurunan angka kematian ibu adalah program KB pasca salin, salah satunya yaitu Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) pasca plasenta. Penggunaan KB AKDR pasca plasenta di Kabupaten Tabanan masih sangat rendah yaitu 1,20% pada tahun 2020. Tujuan dari penelitian ini adalah membuktikan hubungan pengetahuan dengan motivasi penggunaan alat kontrasepsi dalam rahim pasca plasenta pada ibu hamil trimester III di UPTD Puskesmas Penebel I Tahun 2021. Jenis penelitian ini merupakan analitik korelasional dengan pendekatan cross-sectional. Sampel pada penelitian ini sebanyak 38 orang. Teknik pengambilan sampel adalah purposive sampling. Analisis data yang digunakan adalah uji Rank Spearman karena data tidak berdistribusi normal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden memiliki pengetahuan baik ((26,3%), cukup (63,2%), kurang (10,5%), lalu responden memiliki motivasi tinggi (78,9%), sedang (21,1%) dan terdapat hubungan antara pengetahuan dan motivasi penggunaan KB AKDR pasca plasenta dengan nilai signifikansi (p) 0,001 dan nilai koefisien korelasi yaitu 0,499. Kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagian besar responden memiliki pengetahuan cukup (63,2%), lalu motivasi responden sebagian besar tinggi (78,9%), dan terdapat hubungan antara pengetahuan dan motivasi penggunaan KB AKDR pasca plasenta. Peneliti berharap petugas kesehatan agar selalu memberikan informasi, edukasi, dan konseling terkait AKDR pasca plasenta.

---

## ABSTRACT

**Keywords:**

***Intra Uterine Device Post-Placenta, Knowledge, Motivation***

*The indicators of health in Indonesia is Maternal Mortality Rate, so meternal health must be improved. Health Profile on 2019, the number of Maternal Mortality in Bali is 67.7 per 100.000 live births. Factors that have impact on increasing Maternal Mortality are Four risk ( too young, too old, too close, too many). Post-placenta intra-uterine device (AKDR) contraception program is an innovative strategy to suppress mother mortality rate. In Tabanan regency usage rate of AKDR was extremely low 1,20% in 2020. Therefore, the aim of this research is to understand the relation between knowledge and motivation of post-placenta AKDR usage upon the third-mester pregnancy population at UPTD Puskesmas (Public health centre facilities) Penebel I in the year of 2021. The research predominantly based on correlational-analytical under cross-sectional approach. There are 38 pregnant women designated as sample. Purposive sampling technique was used in this research. Then, Rank Spearman test was used to analyze the data, due to the distribution of the data was not following the normal distribution criterion. The result shows that, 26.3% respondents have good knowledge, 63.2% have enough knowledge and 10.5% have low knowledge, then 78.9% have high motivation, 21.1% have fairly enough motivation then there is a relation between knowledge and motivation of AKDR user with the significantcy value of 0.001 and the correlation coefficient is 0,499. We conclude tat this research found in the vast majority of the respondents have enough knowledge regarding the AKDR (63.2%), and the motivation of the respondents are high in the vast majority (78.9%), and there is an relation among knowledge and motivationof AKDR usage. We suppose that the medical staff in the region to widely promote the information, education, and counseling about post-placenta AKDR.*

---

## PENDAHULUAN

Salah satu indikator yang menggambarkan kesejahteraan masyarakat di suatu negara adalah Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi dan Balita (AKB dan AKABA), oleh karena itu upaya peningkatan kesehatan ibu dan anak mendapatkan perhatian khusus<sup>1</sup>. Berdasarkan Profil Kesehatan Tahun 2019, jumlah AKI di Provinsi Bali sebesar 67,7 per 100.000 kelahiran hidup<sup>2</sup>. Faktor yang memberikan dampak pada peningkatan AKI adalah risiko Empat Terlalu (terlalu muda, terlalu tua, terlalu dekat, dan terlalu banyak). Upaya percepatan penurunan AKI dilakukan dengan menjamin agar setiap ibu mampu mengakses pelayanan kesehatan ibu yang berkualitas seperti pelayanan kesehatan ibu hamil, pertolongan persalinan bagi ibu dan bayi, perawatan khusus dan rujukan jika terjadi komplikasi dan pelayanan keluarga berencana termasuk KB Pasca salin. Salah satu terobosan yang dilakukan dalam percepatan penurunan angka kematian ibu dan bayi baru lahir adalah dengan Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K) yang diluncurkan oleh Kementerian Kesehatan RI tahun 2007, salah satunya adalah KB Pasca Salin. Program Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) pasca plasenta adalah program dimana klien mendapat insersi AKDR 10 menit setelah plasenta lahir. Metode tersebut menjadi salah satu upaya untuk menekan jumlah kelahiran dengan menurunkan unmet need dan missed opportunity pada ibu pasca persalinan, sehingga penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) diharapkan dapat mengurangi angka diskontinuitas (DO), hal ini juga akan berdampak secara tidak langsung pada penurunan angka kematian ibu<sup>3</sup>.

Utami et al (2013) menyebutkan bahwa faktor yang berhubungan dengan ibu pasca bersalin yang tidak menggunakan KB pasca salin AKDR post placenta adalah pengetahuan ibu, dimana ada hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan ibu mengenai kontrasepsi dengan tidak menggunakan KB pasca salin AKDR pasca placenta<sup>4</sup>. Penelitian serupa juga dilakukan oleh Rohmaniah (2018) yang menyebutkan bahwa faktor yang berhubungan dengan KB AKDR Post placenta adalah pengetahuan<sup>5</sup>. Sinaga (2019) pun menyebutkan bahwa pengetahuan ibu hamil memiliki hubungan yang signifikan dengan penggunaan KB AKDR pasca plasenta, semakin baik pengetahuan ibu hamil, semakin tinggi penggunaan KB AKDR pasca plasenta<sup>6</sup>. Setiati (2019) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa hasil pengetahuan akan memberikan dorongan dalam diri seseorang (motivasi) untuk mengambil suatu tindakan<sup>7</sup>. Pengetahuan yang baik dan benar mengenai AKDR akan memberikan dorongan atau motivasi dalam menggunakan AKDR. Motivasi adalah suatu usaha yang didasari oleh pengetahuan yang mempengaruhi tingkah laku seseorang agar bergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil dan tujuan tertentu<sup>8</sup>.

Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) Puskesmas Penebel I merupakan puskesmas dengan kategori pedesaan dan satu-satunya puskesmas rawat inap yang ada di Kecamatan Penebel, Kabupaten Tabanan. Penggunaan kontrasepsi AKDR pasca plasenta di wilayah kerja UPTD Puskesmas Penebel I sangat rendah. Dari data yang diperoleh di tahun 2020, capaian penggunaan AKDR pasca plasenta di UPTD Puskesmas Penebel I hanya 1,27% dari sasaran ibu bersalin sebanyak 315 persalinan yang tercatat (bersalin di berbagai fasilitas kesehatan). Dinas Kesehatan Kabupaten Tabanan menyatakan bahwa capaian KB pasca plasenta di Tabanan sangat rendah. Ibu nifas yang menggunakan KB pascasalin, khususnya KB pasca plasenta di tahun 2019 hanya mencapai 1,35% dan di tahun 2020 justru capaiannya mengalami penurunan yaitu sebesar 1,20%.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuktikan hubungan pengetahuan dengan motivasi penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim pasca plasenta pada ibu hamil trimester III di UPTD Puskesmas Penebel I Tahun 2021.

## METODE

Jenis penelitian ini adalah analitik korelasional dengan metode pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja UPTD Puskesmas Penebel I pada bulan Mei 2021. Populasi penelitian ini adalah ibu hamil trimester ketiga yang berkunjung ke fasilitas kesehatan yang ada di wilayah kerja UPTD Puskesmas Penebel I, dengan besar sampel sebanyak 38 orang. Teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling. Kriteria inklusi sampel dalam penelitian ini yaitu ibu hamil dalam keadaan sehat, bisa baca tulis, dan bersedia menjadi responden, sedangkan kriteria eksklusi yaitu ibu hamil yang pernah menggunakan AKDR pasca plasenta. Data yang digunakan adalah data primer tentang pengetahuan dan motivasi ibu terkait AKDR pasca plasenta yang langsung diperoleh dengan menggunakan instrument penelitian berupa kuesioner. Analisis data yang digunakan adalah univariate dengan menyajikan data distribusi dan frekuensi masing-masing variabel dalam bentuk tabel dan narasi, sedangkan analisis data *bivariate* menggunakan *Rank Spearman* karena data yang diperoleh tidak berdistribusi normal. *Korelasi Rank Spearman* merupakan salah satu penerapan koefisien korelasi dalam metode analisis data statistik *non parametric*. Korelasi Rank Spearman digunakan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antyara dua variable berskala ordinal.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Besar sampel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 38 responden. Distribusi karakteristik responden yang diteliti dalam penelitian ini dapat dilihat di tabel 1 dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 1.  
 Distribusi Responden Berdasarkan Karakteristik

Karakteristik	Frekuensi (f)	Presentase (%)
<b>Umur</b>		
< 20 tahun	3	7,9
20-35 Tahun	34	89,5
>35 tahun	1	2,6
Total	38	100
<b>Pendidikan</b>		
SD SMP	2	5,3
SMA/SMK	6	15,7
	18	47,4
Akademi-PT	12	31,6
Total	38	100
<b>Pekerjaan</b>		
Swasta	10	26,3
Wiraswasta	4	10,5
Kontrak/PNS	1	2,6
IRT	20	52,6
Petani	2	5,3
Buruh	1	2,6
Total	38	100
<b>Gravida</b>		
Primigravida	18	47,4
Multigravida	20	52,6
Total	38	100

Berdasarkan Tabel 1 dapat dijelaskan bahwa dari 38 responden, umur terbanyak adalah 20-35 tahun yaitu 34 orang (89,4%). Responden yang berpendidikan SMA sebanyak 18 orang (47,4%), lebih mendominasi dari pada responden dengan tingkat pendidikan yang lain. Responden berdasarkan pekerjaan terbanyak adalah ibu rumah tangga yaitu sebanyak 20 orang (52,6%). Sebagian besar responden merupakan multigravida yaitu sebanyak 20 orang (52,6%).

Tabel 2.  
 Distribusi Responden berdasarkan Pengetahuan tentang AKDR Pasca Plasenta

No	Pengetahuan Ibu Hamil Trimester III Tentang AKDR Pascaplasenta	Jumlah	
		f	%
1	Baik	10	26,3
2	Cukup	24	63,2
3	Kurang	4	10,5
	Total	38	100

Berdasarkan tabel di atas dapat dianalisa bahwa pengetahuan ibu hamil trimester III tentang AKDR pasca plasenta di wilayah kerja UPTD Puskesmas Penebel I tahun 2021 yaitu, dari 38 responden yang diteliti, responden dengan tingkat pengetahuan baik yaitu 26,3% (sebanyak 10 ibu hamil) sedangkan sisanya memiliki pengetahuan cukup yaitu sebesar 63,2% (sebanyak 24 orang) dan memiliki pengetahuan kurang sebanyak 10,5% (sebanyak 4 orang).

Tabel 3.  
Distribusi Responden Berdasarkan Motivasi tentang Penggunaan AKDR Pasca Plasenta

No	Motivasi Ibu Hamil Trimester III Tentang Penggunaan AKDR Pasca Plasenta	Jumlah	
		f	%
1	Tinggi	30	78,9
2	Rendah	8	21,1
	<b>Total</b>	38	100

Berdasarkan tabel di atas dapat dianalisis bahwa dari 38 responden yang diteliti sebagian besar ibu hamil trimester III di wilayah kerja UPTD Puskesmas Penebel I tahun 2021 memiliki motivasi yang tinggi terhadap penggunaan AKDR pasca plasenta yaitu sebesar 78,9% (sebanyak 30 responden).

Tabel 4.  
Hubungan Pengetahuan Dengan Motivasi Penggunaan AKDR Pasca Plasenta Pada Ibu Hamil Trimester III

Variabel	Median	$\rho$ (rho)	p	p signifikansi
Pengetahuan	63,3	0,499	0,001	< 0,05
Motivasi	71,35			

Dari hasil analisis uji korelasi *spearman rank* diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,001 yang berarti lebih kecil dari 0,05 maka artinya terdapat hubungan antara pengetahuan dengan motivasi penggunaan alat kontrasepsi dalam rahim pasca plasenta pada ibu hamil trimester III di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Penebel I Tahun 2021. Angka koefisien korelasi menunjukkan angka 0,499 artinya tingkat kekuatan hubungan pengetahuan dengan motivasi penggunaan alat kontrasepsi dalam rahim pasca plasenta yaitu sedang. Angka koefisien korelasi bernilai positif sehingga hubungan kedua variabel bersifat searah dengan demikian dapat diartikan bahwa semakin tinggi pengetahuan maka motivasi penggunaan alat kontrasepsi dalam rahim pasca plasenta juga semakin meningkat.

## Pembahasan

### Pengetahuan ibu hamil trimester III tentang AKDR pasca plasenta di wilayah kerja UPTD Puskesmas Penebel I

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan cukup sebanyak 24 responden (63,2%). Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Tamara (2019) di Puskesmas II Denpasar Selatan menyebutkan bahwa sebanyak 76,8% ibu hamil trimester III memiliki pengetahuan baik mengenai kontrasepsi AKDR pasca plasenta<sup>9</sup>, Natalia menyebutkan bahwa 50% responden memiliki pengetahuan tinggi terkait AKDR pasca plasenta<sup>11</sup>. Hasil yang berbeda diperoleh dari penelitian yang dilakukan oleh Sari (2020) di Bidan Praktek Mandiri 'WS' Desa Panji yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang diteliti memiliki pengetahuan yang kurang yaitu 47,7%<sup>12</sup>. Arihta juga menyebutkan bahwa sebagian besar responden (53,2%) di Kecamatan Ciracas memiliki pengetahuan yang rendah tentang KB AKDR pasca plasenta<sup>13</sup>. Menurut peneliti, perbedaan hasil penelitian ini disebabkan oleh berbagai hal seperti perbedaan karakteristik responden dan budaya daerah masing-masing.

Pengetahuan merupakan hasil "tahu" yang terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang atau *overt behavior*<sup>14</sup>. Menurut Febrianti (2018) dalam penelitiannya pengetahuan merupakan dasar bagi seseorang untuk melakukan/menentukan dalam memulai sesuatu. Karena semakin tinggi pengetahuan yang didapatkan akan memudahkan seseorang dalam membuka wawasan tentang kesehatan dirinya. Seseorang yang memiliki pengetahuan tinggi, cenderung akan berperilaku hidup sehat dan sadar akan pemeliharaan kesehatan serta kesejahteraan kesehatan termasuk dalam menggunakan alat kontrasepsi yang cocok, sesuai dan efektif bagi ibu dan keluarga<sup>15</sup>. Hal ini sejalan dengan tingkat pendidikan responden yang sebagian besar menengah ke atas yaitu sebesar 47,4%.

### **Motivasi ibu hamil trimester III tentang penggunaan AKDR pasca plasenta di wilayah kerja Puskesmas Penebel I**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa nilai tengah dari skor motivasi ibu hamil yaitu 71,35 dengan jumlah responden sebagian besar memiliki motivasi tinggi tentang penggunaan AKDR pasca plasenta yaitu sebesar 78,9 % sebanyak 24 responden. Motivasi berasal dari kata Latin *moreeve* yang berarti dorongan dalam diri manusia untuk bertindak atau berperilaku. Motivasi atau motif adalah dorongan dari dalam diri seseorang yang menyebabkan orang tersebut melakukan kegiatan-kegiatan tertentu guna mencapai suatu tujuan<sup>8</sup>. Motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif pada saat tertentu terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan yang dirasakan sangat mendesak<sup>14</sup>.

Menurut penelitian yang dilakukan Noriani dan Yulia (2016) di Ruang Bersalin BRSU Wangaya, Denpasar, disebutkan bahwa ada tiga karakteristik yang mempengaruhi motivasi penggunaan AKDR pasca salin yaitu umur, pekerjaan dan pendidikan terakhir. Dikatakan bahwa umur responden yang menggunakan AKDR adalah wanita pada usia subur yaitu 26-35 tahun. Jika dikaitkan dengan penelitian ini, karakteristik responden paling banyak pada usia reproduksi sehat yaitu rentang 20-35 tahun sebanyak 89,5%. Ditinjau dari karakteristik pekerjaan, hasil penelitian yang dilakukan Noriani dan Yulia (2016) menunjukkan bahwa responden yang memiliki motivasi tinggi dalam penggunaan AKDR pasca salin adalah ibu rumah tangga. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa sebagian besar responden pekerjaannya adalah ibu rumah tangga 52,6%. Faktor lainnya yaitu tingkat pendidikan, responden yang memiliki tingkat pendidikan rendah akan mengalami kesulitan mengenal masalah kesehatan yang berpengaruh kepada motivasinya<sup>15</sup>. Pada penelitian ini sebagian besar responden memiliki pendidikan menengah ke atas yaitu sebesar 47,4%. Menurut peneliti, ibu rumah tangga dengan latar belakang pendidikan yang tinggi akan lebih banyak memiliki waktu untuk mengakses informasi seputar kesehatan termasuk kontrasepsi. Begitu pula ibu rumah tangga akan memiliki lebih banyak waktu untuk mengikuti penyuluhan yang diadakan oleh tenaga kesehatan. Dinengsih & Rosyani (2020a) menyebutkan bahwa terdapat hubungan antara motivasi ibu dengan penggunaan AKDR pasca plasenta, bahwa ibu dengan motivasi rendah 6 kali kemungkinan tidak akan menggunakan AKDR pasca plasenta dibandingkan dengan responden yang memiliki motivasi yang tinggi<sup>10</sup>.

### **Hubungan pengetahuan dengan motivasi penggunaan AKDR pasca plasenta pada ibu hamil trimester III di wilayah kerja UPTD Puskesmas Penebel I**

Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan motivasi penggunaan alat kontrasepsi dalam rahim pasca plasenta pada ibu hamil trimester III di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Penebel I Tahun 2021 dengan angka koefisien korelasi 0,499 yang berarti tingkat kekuatan sedang. Angka koefisien korelasi bernilai positif sehingga hubungan kedua variabel bersifat searah, dengan demikian dapat diartikan bahwa semakin tinggi pengetahuan maka motivasi penggunaan AKDR pasca plasenta juga semakin meningkat. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Setiati (2019) yang menyebutkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan ibu tentang efek samping dengan motivasi penggunaan AKDR pada PUS (Pasangan Usia Subur), dimana berdasarkan hasil penelitiannya terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu yang rendah dengan rendahnya motivasi ibu dalam penggunaan kontrasepsi AKDR<sup>7</sup>. Hasil pengetahuan akan memberikan dorongan dalam diri seseorang (motivasi) untuk mengambil suatu tindakan, pengetahuan yang baik dan benar mengenai AKDR akan memberikan dorongan atau motivasi dalam menggunakan AKDR. Sunoto (2009) dalam Setiati (2019) menyebutkan bahwa seseorang yang memiliki pengetahuan yang kurang tentang tindakan kesehatan cenderung akan melakukan pilihan yang kurang tepat untuk kesehatannya, begitu juga sebaliknya<sup>7</sup>. Notoatmojo (2012) menyebutkan bahwa pengetahuan kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan atau motivasi seseorang, dengan pengetahuan yang diperoleh, seseorang akan mengetahui manfaat dari saran atau nasehat sehingga akan termotivasi dalam usaha meningkatkan status kesehatan<sup>8</sup>. Hasil serupa juga disampaikan oleh Rozi (2017) bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan terhadap motivasi<sup>17</sup>. Tingkat pengetahuan yang kurang akan mempengaruhi dorongan dan motivasi seseorang. Semakin baik pengetahuan seseorang, maka semakin baik pula motivasi untuk menjadi akseptor KB.

## SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan motivasi penggunaan alat kontrasepsi dalam rahim pasca plasenta pada ibu hamil trimester III di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Penebel I Tahun 2021, dengan angka koefisien korelasi 0.499 yang artinya kekuatan hubungan sedang. Semakin baik pengetahuan ibu hamil, semakin baik motivasi yang dimiliki. Rekomendasi untuk petugas kesehatan agar selalu memberikan informasi, edukasi dan konseling terkait AKDR pasca plasenta sebagai salah satu pilihan kontrasepsi jangka panjang.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih ditunjukkan kepada semua pihak, suami, anak, orang tua, mertua, Bapak Direktur Poltekkes Kemenkes Denpasar, Ibu Ketua Jurusan Kebidanan, para dosen, staf dan pembimbing di Poltekkes Denpasar Jurusan Kebidanan, Kepala UPTD Puskesmas Penebel I, Bidan Praktek Mandiri di wilayah Kerja Puskesmas Penebel I yang membantu kelancaran pelaksanaan penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Kementerian Kesehatan RI. Warta Kesmas Edisi 03. *Kementrian Kesehatan Republik Indonesia*. 2018;
2. Kementerian Kesehatan RI. 2020. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019*.
3. Kementerian Kesehatan RI. Pedoman Pelayanan Keluarga Berencana Pasca Persalinan di Fasilitas Kesehatan. Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 74. 2014;
4. Utami, S. H., Desmiwati, D., & Endrinaldi, E. Faktor-faktor yang Berhubungan Dengan Unmet Need KB Pasca-Salin AKDR post-placenta di Kamar Rawat Pasca-bersalin RSUP DR. M. Djamil periode Januari-Maret 2013. 2013; *Jurnal Kesehatan Andalas*, 2(3). <https://doi.org/10.25077/jka.v2i3.158>
5. Rohmaniah, N. Faktor-Faktor Yang Berhubungan dengan KB AKDR Post Plasenta di Puskesmas Mlati II Sleman Yogyakarta. Universitas Aisyiyah Yogyakarta. 2018; <http://digilib.unisayogya.ac.id/id/eprint/3763>
6. Sinaga, A. Hubungan Pengetahuan Pada Ibu Hamil Trimester III Dengan Penggunaan KB AKDR (Intra Uterine Device) Pasca Plasenta di Kota Yogyakarta. *Jurnal Ilmiah Maksitek*, Vol. 4 No.(ISSN: 2548-429x). 2019; <https://makarioz.sciencemakarioz.org/index.php/JIM/article/view/65>.
7. Setiati, N. W.. Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Efek Samping Dengan Motivasi Penggunaan AKDR Pada PUS (Pasangan Usia Subur) Di Desa Bendasari Kecamatan Sadananya. *Jurnal Keperawatan Galuh*, Volume: 1-. 2019; file:///D:/Documents/Downloads/1788-6623-1-PB.pdf
8. Notoatmojo, S. Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan Edisi Revisi. PT. Rineka Cipta. 2012;
9. Tamara, NNY. Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Ibu Hamil Trimester III Dalam Perencanaan Kontrasepsi AKDR Pasca Plasenta. Poltekkes Kemenkes Denpasar, Jurusan Kebidanan. 2019; <http://repository.poltekkes-denpasar.ac.id>
10. Dinengsih, S. & Rosyani, R. The Relation of Parity and Motivation With Post-Placental AKDR Selection. *STRADA Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 9(2). 2020;. <https://doi.org/10.30994/sjik.v9i2.339>
11. Natalia & Antriana. 2019. Gambaran Pengetahuan Tentang AKDR Post Plasenta Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Argapura Kabupaten Majalengka Tahun 2019. Seminar Nasional Widya Husada 1. ISBN 978-602-60315-8-7.
12. Sari, dkk. Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang KB AKDR Pasca Plasenta. *Jurnal Kesehatan MIDWINERSLION*, Vol. 5, No. 1, Maret 2020. 2020; <http://ejournal.stikesbuleleng.ac.id>.
13. Arhita & Aryani. 2018. Pengetahuan Ibu Hamil Pada Pemilihan KB AKDR Post Plasenta Di Puskesmas Kecamatan Ciracas Tahun 2018. <https://smrh.e-juornal.id>
14. Kristiarini, Y. Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan dan Motivasi Ibu Peserta Keluarga Berencana dengan Persepsi Kesuburan Setelah Melahirkan di Puskesmas Klaten Utara. Universitas Sebelas Maret Surakarta. 2011;
15. Noriani & Ayu Yulia. Gambaran Penggunaan KB IUD Pada Ibu Pasca Melahirkan di ruang Bersalin BRSU Wangaya. Stikes Bali; 2016;
16. Febrianti, Rini. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan AKDR Post Placenta di RSUD Dr Rasidin Padang. *Human Care Journal*, Vol. 3, No. 1. 2018;
17. Rozi, Ngesti, W. & Lasri. Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Terhadap Motivasi Penggunaan Alat Kontrasepsi Pria PUS di Desa Mulyorejo Kecamatan Ngantang Kabupaten Malang. *Nursing News*, 2, Nomor 3. 2016. elurahan Bine Sragen.